# ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI SISTEM BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BMT BAROKAH AMANAH SYARIAH WARUJAYENG

**ARTIKEL PENELITIAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

OLEH :

**AYU SASTIKA RANI**

NPM : 11.1.01.04.0012

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

**UNP KEDIRI**

2015

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

**AYU SASTIKA RANI**

NPM : 11.1.01.04.0012

Judul :

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI SISTEM BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH PSAK 105 PADA BMT BAROKAH AMANAH SYARIAH WARUJAYENG**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PEA
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 20 Juli 2015

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dr. Rr. FORIJATI, S.E.,M.M | SUSI DAMAYANTI, S.Pd.,M.M |
| NIDN. 0028016701 | NIDN. |

ii

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi oleh:

**AYU SASTIKA RANI**

NPM: 11.1.01.04.0012

Judul:

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI SISTEM BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH PSAK PADA BMT BAROKAH AMANAH SYARIAH**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

Program Studi PEA FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 28 Juli 2015

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji :

Ketua : Drs. Setya AdiSancaya,M.Pd

Penguji 1 : Dr.M.Anas.,SE.,MM.,M.Si

Penguji 2 : Susi Damayanti,S.Pd.,MM

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

# ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI SISTEM BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BMT BAROKAH AMANAH SYARIAH WARUJAYENG

**AYU SASTIKA RANI**

*Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri*

*Jln. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706*

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi kasus pada BMT BAS Warujayeng dengan topik "Analisis Penerapan Akuntansi Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Pada BMT Barokah Amanah Syariah Warujayeng".

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan akuntansi sistem bagi hasil pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh BMT Barokah amanah syariah Warujayeng?. (2) Apakah penerapan akuntansi sistem bagi hasil pembiayaan *mudharabah* di BMT Barokah amanah syariah Warujayeng sudah mengacu pada SAK Syariah yang dituangkan dalam PSAK No.105 tentang akuntansi *mudhorobah* ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan subyek penelitian BMT BAS Warujayeng. penelitian dilaksanakan dalam empat sikluas, menggunakan instrumen wawancara langsung, observasi lapangan, pengumpulan dokumentasi (pengumpulan sumber data) dan analisis (perbandingan).

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Dari hasil analisis tersebut, BMT BAS Warujayeng dalam penerapan sistem bagi hasil melalui proses pembiayaan (2). Dan dalam melakukan penilaian pembiayaan mudharabah, BMT BAS Warujayeng menggunakan prinsip 5C. (3) Untuk perhitungan bagi hasil dihitung pada saat akad dan besarnya sesuai dengan perjanjian saat akad. Standar akuntansi yang digunakan oleh BMT BAS Warujayeng adalah SAK Syariah PSAK No.105 tentang akuntansi *mudhorobah*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan agar BMT BAS Warujayeng lebih mengembangkan pembiayaan yang berdasarkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan konsep lembaga keuangan syariah dan berpedoman pada SAK Syariah PSAK NO.105 tentang akuntansi *mudhorobah*.

Kata kunci:akuntansi,akuntansi bagi hasil,pembiayaan mudharabah

# I. PENDAHULUAN

Suatu kemajuan yang cukup mengembirakan, menjelang abad XX ialah terjadinya kebangkitan umat islam dalam segala aspek. Dalam sistem keuangan, berkembang pemikiran-pemikiran yang mengarah pada reorientasi sistem keuangan, yaitu dengan menghapuskan instrumen utamanya yaitu bunga. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan mencapai kesesuaian (*konsistensi*) dalam melaksanakan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mengandung dasar-dasar keadilan, kejujuran dan kebajikan.

Untuk memenuhi kebutuhan pembukuan bank syariah, Ikatan Akuntan Indonesia telah berhasil mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah yang dituangkan pada PSAK No. 105 tentang akuntansi mudhorabah pada tahun 2015. Standar akuntansi tersebut menjadi kunci sukses lembaga keuangan islam dalam melayani masyarakat disekitarnya, sehingga seperti lazimnya harus dapat menjanjikan informasi yang cukup, dapat dipercaya dan relavan bagi para penggunanya namun tetap dalam konteks syariah islam.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan topik **"**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI SISTEM BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BMT Barokah Amanah Syariah Warujayeng".

# II. TINJAUAN TEORI DAN STUDI PUSTAKA

## A. Landasan Penelitian Terdahulu

Menurut Yutikosari (2011:23) penerapan Kredit Tanpa atau Sistem Bagi Hasil pada Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank syariah sebagai bank umum secara sistem dan mekanisme kerjanya merupakan sistem dan mekanisme kerja yang sangat sederhana. Konsep yang melandasi pola operasional cukup sederahana pula, untuk dapat digunakan sebagai dasar pegangan bagi bank yang menerapkannya.

Yusanti (2011: 11) meneliti tentang Analisa Penilaian Pembiayaan yang Diajukan oleh nasabah di BMT Mitra Sarana. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa di BMT Mitra Sarana dalam penilaian pembiayaan menerapkan prinsip kredit 5 C seperti yang digunakan oleh perbankan konvensional lainnya.

## B. Landasan Teori

### 1. Akuntansi

#### a. Pengertian Akuntansi

AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) mendefinisikan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukutan moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

b. Penerapan Akuntansi Syariah di Bidang Ekonomi

Konsep syariah dapat dihubungkan dengan masalah akuntansi. Syariah adalah mencakup seluruh aspek kehidupan umat manusia, baik ekonomi, politik, sosial dan filsafat moral. Dengan kata lain, syariah berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya dalam hal akuntansi.

Perbedaan karakteristik akuntansi konvensional dengan akuntansi syariah itu tidak hanya pada batasan dan tujuan saja namun juga pada prinsip-prinsip dasarnya.

Keberadaan ekonomi islam khususnya pada akuntansi islam sudah jelas dan tidak perlu dipermasalahkan lagi. Konsep akuntansi islam lahir dari proses yang saling berhubungan antara masyarakat yang menerapkan sistem ekonomi islam, kemudian mereka pasti akan menerapkan akuntansi islam.

2. Pengertian dan Penerapan Lembaga Keuangan Islam

Lembaga keuangan islam adalah suatu lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Lembaga keuangan islam merupakan suatu lembaga keuangan /perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. (Muhammad, 2002).

Berbicara tentang peranan sesuatu, tidak dapat dipisahkan dengan fungsi dan kedudukan sesuatu itu. Di antara peranan lembaga keuangan islam, adalah:

a. Memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat
b. Meningkatkan kesadaran syariah umat islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah
c. Menjalin kerjasama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya di Indonesia sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.

3. Produk Lembaga Keuangan Islam

Secara garis besar, pengembangan produk Lembaga keuangan islam dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Jenis produk yang berdasarkan pada akad jual beli.
   1) *Murabaha*, yaitu akad jual beli antara nasabah dan lembaga keuangan islam.
   2) *Ba'i bitsaman ajil*, yaitu pembiayaan yang didasarkan atas prinsip jual beli (*ba'i*)
   3) *Ba'i Istishna'*, yaitu akad jual beli antara nasabah dengan

lembaga keuangan islam

4) *Ba'i Salam*, yaitu pembelian dengan pembayaran di muka atas barang yang diperjualbelikan

b. Jenis produk yang berdasarkan pada bagi hasil.

1) *Mudharabah*, yaitu pembiayaan kerjasama antara lembaga keuangan islam sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (*mudharib)*
2) *Musyarakah*, yaitu kerjasama antara dua pihak atau lebih, dimana keduanya menyediakan modal untuk membiayai suatu proyek.
3) *Wakalah*, yaitu perjanjian pemberian kepercayaan dan hak dari lembaga seseorang kepada pihak lain sebagai wakil dalam melaksanakan transaksi.
4) *Kafalah*, yaitu perjanjian atau akad jaminan satu pihak kepada pihak lain yang biasanya akad ini digunakan untuk membuat garansi atas suatu proyek
5) *Hawalah*, yaitu perjanjian pengalihan dan kewajiban (piutang) nasabah (pihak pertama) kepada (pihak kedua) dari nasabah lain (pihak ketiga).
6) *Rahn*, yaitu perjanjian penyerahan barang/ harta nasabah (*rahin*) kepada lembaga keuangan islam (*murtahin*) sebagai jaminan atau gadai dengan uang sebagai gantinya
7) *Qardul Hasan*, yaitu perjanjian pemberian pinjaman lembaga keuangan islam kepada pihak kedua dan pinjaman tersebut dikembalikan dengan jumlah yang sama (sebesar yang dipinjam).

4. Pengertian Sistem Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing. Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan: "distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan" (Muhammad,2010).

5. Pembiayaan Mudharabah

Sistem suplai dana melalui *mudharabah* adalah terdiri dari dua unsur yang penting yaitu produksi dan usaha. *Mudharabah* merupakan penyaluran dana dengan cara memberikan modal kepada seseorang atau lembaga yang kemudian dikelola dalam suatu usaha yang layak.

6. Perbedaan Sistem Bagi Hasil Dengan Sistem Bunga

| Hal | Sistem Bagi Hasil | Sistem Bunga |
|---|---|---|
| Penentuan besarnya hasil | Sesudah berusaha, sesudah itu ada untungnya | Sebelumnya |
| Yang ditentukan sebelumya | Menyepakati proporsi pembagian untung untuk masing-masing pihak, misalnya 50:50, 40:60, 35:65 dst | Bunga, besarnya nilai rupiah |
| Jika terjadi kerugian | Ditanggung kedua pihak, nasabah dan lembaga | Ditanggung nasabah saja |
| Dihitung dari mana? | Dari untung yang bakal diperoleh, belum tentu basarnya | Dari dana yang dipinjamkan, fixed (tetap) |
| Titik perhatian proyek/usaha | Keberhasilan proyek/usaha jadi perhatian bersama, nasabah dan lembaga | arnya bunga uang keuangan |
| Berapa besarnya | Proporsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui = belum diketahui | Pasti: (%) kali jumlah pinjaman yang telah pasti ketahui |
| Status hukum | Melaksanakan QS Luqman:34 | Berlawanan dengan QS. Luqman:34 |

Sumber: M. Syafi'i Antonio, Bank Islam Teori dan Praktek, Jakarta: Tazkia Institute bekerja sama dengan Gema Insani Press, 2001.

7. Jaminan (Agunan)
   Menurut BMI (2012) jaminan adalah bentuk perwujudan dari itikad yang baik dari pengguna dana untuk menjalankan usaha dengan sebenar-benarnya serta penuh rasa tanggungjawab.
8. BMT (Baitul Maal Wat Tamwil)
   *Baitul Maal Wat Tamwil* berasal dari bahasa arab disingkat menjadi BMT adalah kelompok swadaya masyarakat (KSM) sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil unruk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya mengentaskan kemiskinan.
9. Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Mudharabah Berdasarkan pernyataan IAI yang dituangkan dalam PSAK No. 105 tentang akuntansi *mudhorobah*.
   Dalam operasional *mudharabah*, lembaga keuangan islam dapat bertindak sebagai pemilik dana maupun pengelola dana. Apabila lembaga keuangan islam bertindak sebagai pemilik dana maka dana yang disalurkan disebut pembiayaan *mudharabah*.

## III. METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian
   Dalam konteks penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena obyek yang diteliti adalah data yang sebagian besar adalah non kuantitatif (bukan angka), peneliti memilih pendekatan kualitatif karena mempunyai anggapan bahwa pendekatan ini lebih mudah untuk dipahami

karena lebih banyak penjabarannya oleh sebab itu ketika orang yang ingin mempelajari akan lebih mudah mengerti sehingga akan menambah referensi bagi orang lain.

Dalam landasan berfikir yang sudah digambarkan diatas peneliti ingin mengetahui apakah penerapan akuntansi sistem bagi hasil mudhorobah di pakai oleh BMT barokah amanah syariah Warujayeng,Sudah sesuai atau tidak sesuai dengan PSAK No.105 tentang akuntansi mudhorobah yang dinyaatakan oleh IAI.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap objek penelitian, melalui studi kasus akan diperoleh data, sehingga dapat dijelaskan mengenai penerapan akuntansi pembiayaan bagi hasil dengan sistem *mudharabah* yang terdapat pada BMT barokah amanah syariah Warujayeng.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data,dengan begitu berperan penuh pada proses pengambilan data yang di peroleh dari BMT barokah amanah syariah Warujayeng.

Kehadiran peneliti yang sudah dipaparkan diatas berperan sebagai bukti bahwa status tersebut diketahui oleh pihak BMT Barokah amanah syariah Warujayeng, sehingga penelitian ini bersifat transparan sehingga akan menghasilkan data yang bisa dipertanggungjawabkan.

C. Tahapan Penelitian

1. Tahapan Pendahuluan : tahapan pendahuluan ini berisi tentang sistematika peneliti untuk mengajukan surat izin kepada subyek yang akan di teliti.
2. Pengembangan Desain : tahapan yang ke-dua adalah pemikiran peneliti untuk membuat desain atau rencana apa saja yang akan dibutuhkan dan apa saja yang harus dilakukan untuk meneliti subyek tersebut dengan menggunakan landasan teory yang benar dan mampu untuk di pertanggungjawabkan secara moral dan hukum.
3. Penulisan Laporan :penulisan laporan ini mengacu pada hasil penelitian yang sudah dilakukan,dengana menggunakan aturan yang berlaku untuk menulis karya ilmiah.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah BMT barokah amanah syariah yang berada di Warujayeng

2. Waktu Penelitian

Dalam penentuan waktu penelitian peneliti mempunyai target dalam waktu 6 bulan peneliti sudah mampu untuk mendeskripsikan mulai Bab 1 sampai Bab 3

E. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data Primer

F. Prosedur Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumen yang dimiliki oleh organisasi yang terpilih sebagai objek penelitian, atau dengan data dari individu sebagai objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data
Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif yaitu memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi sistem bagi hasil pembiayaan *mudharabah*.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan
Untuk mendapatkan keabsahan dari sisi sumber data , peneliti melakukan observasi lebih mendalam dengan menggunakan rekonsiliasi dari berbagai sumber yang mengeluarkan informasi sehingga dapat teridentifikasi bahwa sumber data yang di peroleh bersifat valid,ini dibuktikan bahwa pihak BMT memberikan sumber data yang berasal dari nasabah.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejrah Singkat BMT BAROKAH AMANAH SYARIAH (BAS)
Motivasi yang semakin kuat untuk menumbuhkan ekonomi berdasar prinsip syariah islam ditengah-tengah keadaan ekonomi yang dilanda krisis dibutuhkan sebuah solusi untuk menumbuhkan perekonomian mikro yang kian terpuruk. Pada tanggal 19 oktober 2010 di kecamatan Warujayeng kabupaten Nganjuk, berdiri sebuah lembaga keuangan syariah yang selanjutnya disebut dengan BMT BAS.Perkembangan BMT BAS dari tahun ketahun semakin pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan ekonomi syariah di tengah-tengah penduduk yang mayoritas beragama islam

2. Lokasi BAS
Lokasi BMT merupakan masalah yang sangat penting yang dapat menunjang kelancaran Program BMT BAS.Program BMT BAS dirasakan perlu, mengingat wilayah Warujayeng lokasinya yang strategis yaitu dekat pasar, masjid dan pusat kegiatan distribusi. Banyak tumbuh dan berkembangnya kelompok swadaya masyarakat di wilayah ini yang berupa perkumpulan sosial keagamaan mislanya: majelis ta'lim, arisan, tahlil, yang mana anggotanya menjadi sasaran utama dari program BMT BAS.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Perhitungan transaksi sistem bagi hasil pembiayaan mudharabah yang dilakukan oleh BMT BAS Warujayeng
BMT BAS menetapkan bahwa lama pembiayaan

yang boleh diajukan adalah 200 hari , 40 minggu dan 18 bulan. Dan juga menetapkan besarnya administrasi yang terdiri dari biaya administrasi, penggantian materai, notaris, penjaminan/asuransi, lain-lain yang harus dibayar oleh *mudharib.*

BMT BAS dalam melakukan penilaian terhadap pembiayaan yang diajukan oleh anggota menggunakan prinsip-prinsip seperti yang berlaku pada lembaga perbankan yang terkenal dengan unsur 5 C, meliputi:

a. Aspek Character
   Manfaat dari penilaian *Character* yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan *integritas* serta tekad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.
b. Aspek Capacity
   Aspek ini adalah untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang akan diperoleh *mudhrib* tersebut, akan mampu melunasi tepat pada waktu pembiayaan yang telah diberikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
c. Aspek Capital
   *Capital* atau modal yaitu jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.
d. Aspek Collateral
   Yang dimaksud *Collateral* yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh *mudhrib* sebagai jaminan atas pembiayaan yang diterimanya
e. Aspek Condition of Economy
   Maksud dari penilaian *condition of economy* adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu negara/suatu daerah akan memberikan dampak yang bersifat positif maupun negatif terhadap usaha yang dibiayai dengan *mudharabah*. BMT BAS dalam melakukan ini ditekankan kepada kondisi ekonomi yang terjadi di lingkungan usaha *mudharib*.

2. Identifikasi atas penerapan akuntansi sistem bagi hasil pembiayaan mudharabah yang meliputi Pengukuran, Pengakuan, Pencatatan dan Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh BMT BAS Warujayeng
   a. Pengukuran Pembiayaan Mudharabah
      1) Pembiayaan *mudharabah* dalam bentuk kas diukur sejumlah uang yang diberikan BMT BAS Warujayeng pada saat pembayaran.
      2) Pembiayaan mudharabah dalam bentuk aktiva non kas diukur sebesar nilai wajar aktiva non kas pada saat

pembayaran yang dilakukan oleh BMT BAS.

3) BMT BAS dalam melakukan perhitungan pendapatan bagi hasil menggunakan metode *revenue sharing*.

b. Pengakuan Pembiayaan Mudharabah

1) Pembiayaan *mudharabah* diakui pada saat pembayaran kas atau penyerahan aktiva non kas oleh BMT BAS kepada pengelola dana (*mudharib*).
2) Untuk pembiayaan *mudharabah* yang diberikan secara bertahap diakui pada setiap tahap pembayaran.
3) Pembayaran kembali pembiayaan *mudharabah* akan mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah*.
4) Jika sebagian pembiayaan mudharabah hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya, tanpa adanya kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan mudharabah dan diakui sebagai kerugian pihak BMT Syariah .
5) Keuntungan diakui pada saat terjadinya hak bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama.
6) Apabila pembiayaan *mudharabah* berakhir sebelum jatuh tempo dan pembiayaan *mudharabah* belum dibayar oleh pengelola dana maka diakui sebagai piutang jatuh tempo jatuh tempo

c. Pencatatan Pembiayaan Mudharabah

1) Saat transaksi pembayaran pembiayaan *mudharabah*. BMT BAS melakukan pembayaran pembiayaan *mudharabah* dalam bentuk kas kepada pengelola dana (*mudharib*).
2) Saat pembayaran angsuran. Pembayaran angsuran atas pembiayaan *mudharabah* yang diberikan oleh *mudharib* kepada BMT Syariah Ummat
3) Saat penerimaan keuntungan mudhrabah. Penerimaan keuntungan *mudharabah* yang diterima oleh BMT BAS atas hasil usaha

pengelola dana (*mudharib*).

4) Saat akad pembiayaan mudharabah berakhir sebelum jatuh tempo dan dilunasi. Pelunasan pembiayaan *mudharabah* oleh pengelola dana (*mudharib*) saat akad brakhir sebelum jatuh tempo pembiayaan *mudharabah*.
5) Saat akad pembiayaan mudharabah berakhir sebelum jatuh tempo dan belum dilunasi. Akad Pembiayaan *mudharabah* berakhir sebelum jatuh tempo dan belum dilunasi oleh pengelola dana (*mudharib*).
6) Pembiayaan mudharabah mengalami kerugian karena faktor usaha dan pengelola dana (*mudharib*) tidak mampu lagi untuk melunasi. Maka pihak BMT akan menjual jaminan *mudharib* karena BMT BAS tidak mencadangkan kerugian dan pembiayaan mudharabah berakhir .

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Penerapan serta perhitungan sistem bagi hasil pembiayaan *mudharabah*
   a. BMT BAS Warujayeng dalam penerapan sistem bagi hasil melalui proses pembiayaan yaitu dengan cara menyalurkan dana kepada masyarkat guna meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan usaha bagi usaha kecil menengah. Dan dalam melakukan penilaian pembiayaan BMT BAS Warujayeng mengunakan prinsip-prinsip yang berlaku pada lembaga perbankan yaitu 5 C.
   b. Untuk perhitungan bagi hasil, BMT BAS Warujayeng menentukan perhitungan nisbah bagi hasil pada saat akad dan besarnya nisbah tidak sama tergantung dari keuntungan yang diperoleh pengelola dana selama hal ini telah disepakati bersama dan ditetapkan dengan jelas di awal akad perjanjian.Untuk perolehan keuntungan bagi hasil dan angsuran pokok disetorkan oleh *mudharib* kepada BMT BAS setiap bulan.
2. Standar akuntansi yang digunakan oleh BMT BAS Warujayeng adalah SAK Syariah yang dituangkan dalam PSAK No. 105 tentang akuntansi *mudhorobah*.

B. Implikasi

Penerapan akuntansi sistem bagi hasil pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh BMT BASWarujayeng sudah menerapkan ketentuan yang ada dalam Standar Akuntansi Syariah (PSAK N0. 105 tentang akuntansi).Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pengukuran, pengungkapan, pencatatan dan penyajian laporan keuangan.

C. Saran

1. BMT BAS Warujayeng agar lebih mengembangkan pembiayaan yang berdasarkan prinsip bgi hasi; karena konsep lembaga keuangan syariah adalah bagi hasil yang sesuai dengan syariah sehingga dengan prinsip bagi hasil tersebut akan mampu mengingkatkan kualitas ekonomi umat.
2. BMT BAS Warujayeng alangkah baiknya dalam penerapan sistem bagi hasil mengacu pada SAK Syariah yang dituangkan dalam PSAK No. 105 tentang Akuntansi Mudhorobah.

DAFTAR PUSTAKA

Iggi H. Achsien. 2010. **Investasi Syariah di Pasar Modal**; Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

BMI. 2012. **Panduan Unit Simpan Pinjam Syariah (Proyek Peningkatan Kemandirian Ekonomi Rakyat**; Jakarta.

Chandra Setiawan & Melany Sofianti. 1994. **Pengantar Akuntansi 1**; Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.

Dewi Yustikosari. 2011. **Penerapan Kredit Tanpa Bunga atau Sistem Bagi Hasil pada Bank Muamalat Indonesia**; Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang, Tidak Dipublikasikan.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. **Standar Akuntansi Keuangan**; Salemba Empat, Jakarta.

Karnaen Perwataatmadja & Muhammad Syafi'i Antonio. 2012. **Apa dan Bagaimana Bank Islam**; Dana Bhakti Wakaf, Jakarta.

Macro (Muharram in Cares and Restropection). 2011. **Pelatihan Perbankan Syariah**; Muamalat Institut Arta Loka Building 13 Floor, Jakarta.

Muhammad. 2010. **Pengantar Akuntansi Syariah**; Salemba Empat, Jakarta.

_____. 2002. **Manajemen Bank Syariah**; UPP AMP YKPN.

_____. 2004. **Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah**; UUI Press, Yogyakarta.

Muhammad Syafi'i Antonio. 2009. **Bank Syariah Wacana: Ulama dan Cendikiawan**; Bank Indonesia dan Tazkia Institute, Jakarta.

_____. 2001. **Bank Syariah dari Teori ke Praktek**; Gema Insani , Jakarta.

Muhammad Syakir Sula, AAIJ, FIIS. 2004. **Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional**; Gema Insani, Jakarta.

Muslimin H. Kara. 2005. **Bank Syariah di Indonesia, Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Perbankan Syariah**; UII Press, Yogyakarta.

Pengawasan Kementrian Urusan Agama Islam. 2001. **Al-Qur'an dan Terjemahan**; percetakan Al-Qur'anul Karim, Saudi Arabia.

Pinbuk. 2011. **Modul Pelatihan Pengelola Unit Simpan Pinjam BMT dan Grosir BMT**.

Reni Daniati. 2010. **Penerapan Sistem Bagi Hasil pada Pembiayaan Mudharabah di PT. BPR Syariah Rinjani Batu**; Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang, Tidak Dipublikasikan.

Rudi Santoso. 2009. **Kredit Usaha Perbankan**; penerbit ANDI, Yogyakarta.

Slamet Wiyono & cahyono. 1991. **Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasar PSAK dan PAPSI**; Grasindo, Jakarta.

Sofyan Syafri Harahap. 2011. **Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam**; Pustaka Quantum, Jakarta.

Sujoko Efferin, dkk. 2004. **Metode Penelitian Untuk Akuntansi Sebuah Pendekatan Praktis**, Bayumedia Publishing, Malang.

Yusanti. 2011. **Analisa Penilaian Pembiayaan yang Diajukan oleh Nasabah di BMT Mitra Sarana**; Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Malang, Tidak Dipublikasiakan.

Zainul yusup. 2009. **Memahami Bank Syariah, Peluang, Lingkup, Tantangan, dan Prospek**; Alvabet, Jakarta.

_____. 2002. **Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah**; Alvabet, Jakarta.